



Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Karya Boygroup Teens In Times 《时代少年团》 Shídài Shàonián Tuán dalam Album 《舞像之年》 Wǔ Xiàng Zhī Nián

时代少年团《舞像之年》专辑歌词中修辞手法的类型与功能研究

Dwi Khofifatun Syamrotul F. Z.

dwikhofifatun.19069@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Miftachul Amri

miftachulamri@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
gaya bahasa
kiasan;
stilistika;
lirik lagu;
Wǔ Xiàng Zhī
Nián; Teens in
Times.

Lirik lagu pop Mandarin sering kali memanfaatkan gaya bahasa kiasan untuk mengekspresikan pemikiran kompleks serta memberikan sentuhan estetik, sehingga penelitian stilistika ini bertujuan menganalisis jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam album 舞像之年 (Wǔ Xiàng Zhī Nián) karya boygroup Teens in Times (TNT), serta menemukan hubungannya dengan tema lagu. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan lirik dari 10 lagu dalam album tersebut sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui metode simak dan catat, meliputi penyelarasan teks, penerjemahan, validasi ahli, hingga pengodean. Analisis data kemudian diterapkan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa kiasan seperti simile, metafora, alegori, dan personifikasi yang secara dominan berfungsi menciptakan gambaran imajinatif, menyampaikan emosi mendalam, memberikan ruang interpretasi, dan memperkuat pesan motivasi. Hubungan gaya bahasa dengan tema lagu ditemukan sangat erat, di mana kiasan yang digunakan



berhasil merepresentasikan identitas remaja, perjuangan, kesetiaan, dan optimisme masa depan yang menjadi konsep utama dalam album ini.



摘要

关键词：汉语流行歌曲歌词常运用修辞手法来表达复杂的思想内涵，并增强作品的艺术美感。因此，本研究以时代少年团（Teens in Times, TNT）专辑《舞像之年》为研究对象，从文体学视角分析歌词中修辞手法的类型与功能，并探讨其与歌曲主题之间的关系。本研究采用描述性定性研究方法，以该专辑十首歌曲的歌词为数据来源，通过观察法与记录法收集数据，包括歌词核对、歌词翻译、专家验证及数据编码等步骤。数据分析采用 Miles 与 Huberman 的分析模型，依次进行数据归纳、数据展示和结论验证三个阶段。研究结果表明，专辑歌词中主要运用了明喻、隐喻、讽喻和拟人等修辞手法。这些修辞手法主要发挥营造意象、表达深层情感、拓展读者或听众的诠释空间以及强化励志主题等功能。研究还发现，修辞手法与歌曲主题之间具有密切联系，歌词中的各种修辞有效地展现了青少年身份认同、奋斗精神、忠诚品质以及对未来的乐观信念，这些内容共同构成了《舞像之年》专辑的核心主题。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai medium utama dalam proses komunikasi dan interaksi sosial (Firmansyah dan Amri, 2025). Rafiqi dan Amri (2020: 3) berpendapat bahwa gaya bahasa diaplikasikan sebagai alat untuk mengutarakan pesan moral dan memahami karakter seseorang dalam karya sastra. Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang menyampaikan gagasan, emosi, dan pesan melalui lirik. Menurut Soeharto (1992:86), lagu atau musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang tersusun atas unsur irama, melodi, dan harmoni, serta didukung oleh bahasa sebagai media penyampaian makna. Oleh karena itu, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengungkapkan pengalaman, kritik, maupun perasaan penciptanya. Sebagai karya sastra, lirik lagu sering memanfaatkan bahasa yang bersifat konotatif



sehingga mampu menghadirkan makna yang lebih mendalam dibandingkan penggunaan bahasa secara langsung.

Makna konotatif merupakan makna tambahan yang melekat pada suatu kata di luar makna dasarnya. Aminuddin (2001:88) menyatakan bahwa makna konotatif adalah makna yang mengalami penambahan terhadap makna dasar sehingga menghasilkan makna tersirat. Penggunaan makna konotatif dalam lirik lagu diwujudkan melalui gaya bahasa kiasan yang memberikan nilai estetis sekaligus memperkaya penyampaian pesan. Keraf (2007:129) menggolongkan gaya bahasa kiasan sebagai gaya bahasa makna tidak langsung (*figure of speech* atau *trope*), yaitu bentuk penyimpangan bahasa yang digunakan secara evaluatif maupun emotif melalui pemilihan kata, pembentukan kalimat, atau konstruksi bahasa tertentu. Dengan demikian, gaya bahasa kiasan menjadi unsur penting dalam menciptakan keindahan sekaligus memperluas kemungkinan interpretasi terhadap sebuah lagu.

Salah satu karya musik yang banyak memanfaatkan gaya bahasa kiasan adalah album 《舞像之年》(Wǔ Xiàng Zhī Nián) yang dirilis pada tahun 2021 oleh boygroup Tiongkok Teens in Times (TNT) 《时代少年团》(Shídài Shàonián Tuán). Boygroup yang beranggotakan Ma Jiaqi, Ding Chengxin, Song Yaxuan, Liu Yaowen, Zhang Zhenyuan, Yan Haoxiang, dan He Junlin ini dikenal melalui lirik-lirik yang kaya akan ungkapan kiasan dan makna simbolis. Album tersebut terdiri atas sepuluh lagu yang menampilkan berbagai bentuk gaya bahasa sehingga layak dijadikan objek penelitian. Penggunaan metafora, simbol, dan bentuk kiasan lainnya tidak hanya membangun keindahan artistik, tetapi juga memperkuat penyampaian emosi, pengalaman, dan gagasan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Analisis terhadap gaya bahasa kiasan dalam album ini menjadi relevan karena penggunaan bahasa figuratif memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Setiap individu dapat memahami makna lirik berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya masing-masing, sehingga tercipta hubungan yang lebih personal dengan lagu. Selain itu, kajian ini juga penting untuk memperlihatkan karakteristik penggunaan gaya bahasa dalam lagu pop Mandarin serta menjelaskan bagaimana unsur kebahasaan berkontribusi terhadap daya tarik musik C-Pop yang semakin berkembang di tingkat global.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu karya Teens in Times pada album 《舞像之年》(Wǔ Xiàng Zhī Nián). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk gaya



bahasa kiasan yang digunakan beserta fungsinya dalam membangun makna lirik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian stilistika, khususnya pada lirik lagu berbahasa Mandarin, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan bahasa figuratif dalam karya musik pop Tiongkok.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu pada album 《舞像之年》 (Wǔ Xiàng Zhī Nián) karya Boygroup Teens in Times (时代少年团). Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat, bukan data numerik. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Kajian ini menggunakan pendekatan stilistika karena stilistika merupakan ilmu yang mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra (Ratna, 2009), sehingga sesuai untuk menganalisis penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu.

Sumber data penelitian adalah sepuluh lirik lagu dalam album 《舞像之年》 yang dirilis pada tahun 2021 oleh Boygroup Teens in Times (时代少年团). Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan beserta fungsi penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan partisipan, melainkan dokumen berupa lirik lagu sebagai sumber data utama.

Instrumen penelitian menggunakan kartu data yang berfungsi untuk mencatat, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis serta fungsi gaya bahasa kiasan (Sutedi, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat (Mahsun, 2012; Sudaryanto, 1993). Peneliti menyimak lagu secara berulang, mencocokkan lirik bahasa Mandarin dengan audio, menerjemahkan lirik ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan kamus elektronik Pleco apabila diperlukan, memvalidasi hasil terjemahan kepada dosen ahli, kemudian memberi kode dan mengelompokkan data sesuai kategori gaya bahasa yang ditemukan.



Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi, data yang berkaitan dengan jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam lirik lagu.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi, validasi ahli, dan diskusi dengan teman sejawat. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data dilakukan secara konsisten, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini membahas gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam lirik lagu pada album 《舞像之年》 oleh Teens in Times, dengan fokus pada jenis-jenis kiasan seperti simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Setiap gaya bahasa kiasan dianalisis per data berdasarkan konteksnya dalam lagu serta fungsi gaya bahasa tersebut dalam memberikan makna dan emosi pada lirik.

Jenis-Jenis Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Album 《舞像之年》 Karya Boygroup Teens in Times 《时代少年团》

Bagian ini memuat seluruh analisis mengenai klasifikasi gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam lirik lagu album 《舞像之年》, yang meliputi simile, metafora, alegori, dan personifikasi. Seluruh data disajikan sesuai urutan kemunculan dan dianalisis berdasarkan karakteristik masing-masing gaya bahasa.

a) Simile

Data pertama yang mengandung gaya bahasa simile adalah "少年般不堪一击" (*Shàonián bān bùkān yī jī*), yang diterjemahkan menjadi "Rentan seperti anak laki-laki." Dalam kalimat ini, frasa "不堪一击" digunakan untuk menunjukkan kerentanan dengan membandingkan subjek dengan sifat seorang anak laki-laki yang lemah atau belum matang



secara emosional. Fungsi simile ini adalah untuk menggambarkan kelemahan atau perasaan rentan dalam menghadapi tantangan. Penggunaan simile ini memberikan efek emosional yang mendalam, seolah-olah menggambarkan ketidakberdayaan seseorang dalam menghadapi tekanan hidup.

Fungsi simile ini adalah untuk menggambarkan kelemahan atau perasaan rentan dalam menghadapi tantangan. Dengan membandingkan subjek dengan sifat seorang anak laki-laki, penulis berhasil menyampaikan nuansa ketidakberdayaan yang lebih terasa. Penggunaan simile ini memberikan efek emosional yang mendalam, seolah-olah menggambarkan ketidakberdayaan seseorang dalam menghadapi tekanan hidup. Pembaca dapat merasakan empati dan memahami betapa sulitnya situasi yang dialami oleh subjek, sehingga meningkatkan daya tarik dan kedalaman narasi yang disampaikan.

Data kedua dengan gaya bahasa simile adalah "你眼里的未来就像星河" (*Nǐ yǎn lǐ de wèilái jiù xiàng xīnghé*), diterjemahkan sebagai "Masa depan di matamu seperti sungai bintang." Gaya bahasa ini digunakan untuk memperindah deskripsi tentang masa depan, mengibaratkannya sebagai sesuatu yang bersinar dan penuh harapan. Fungsi simile ini adalah untuk menciptakan suasana yang optimis dan idealistik, memberikan gambaran bahwa masa depan terlihat berkilauan dan penuh kemungkinan. Simile ini juga menekankan pentingnya pandangan seseorang dalam membentuk masa depan yang diinginkan.

Fungsi simile ini adalah untuk menciptakan suasana yang optimis dan idealistik, memberikan gambaran bahwa masa depan terlihat berkilauan dan penuh kemungkinan. Dengan mengibaratkan masa depan sebagai sungai bintang, penulis menyampaikan pesan bahwa harapan dan impian dapat memandu pembaca menuju hasil yang positif. Simile ini juga menekankan pentingnya pandangan seseorang dalam membentuk masa depan yang diinginkan, menunjukkan bahwa cara pembaca melihat dan mendekati masa depan sangat memengaruhi perjalanan hidup pembaca. Dengan kata lain, simile ini menjadi pengingat bahwa optimisme dan keyakinan dalam menghadapi masa depan dapat membawa pada peluang dan keberhasilan.

b) Metafora

1. Data 1

擦掉你的黑眼圈 (Hapus lingkaran hitam Anda)



Data 1 menggunakan gaya bahasa metafora dalam ungkapan "擦掉你的黑眼圈" (Cā diào nǐ de hēi yǎnquān), yang diterjemahkan sebagai "Hapus lingkaran hitam Anda." Dalam konteks ini, "menghapus lingkaran hitam" tidak hanya merujuk pada tindakan fisik menghilangkan tanda-tanda kelelahan di sekitar mata, tetapi juga melambangkan proses menghilangkan kelelahan atau beban mental yang mungkin dialami seseorang. Lingkaran hitam ini menjadi simbol dari kelelahan yang muncul akibat kurang tidur atau kekhawatiran yang berlebihan, mencerminkan dampak emosional yang lebih dalam daripada sekadar penampilan fisik.

Fungsi metafora ini adalah untuk mendorong pendengar atau pembaca agar melepaskan kelelahan dan kekhawatiran yang membebani mereka. Dengan mengajak seseorang untuk "menghapus" sesuatu yang negatif, metafora ini mengarahkan perhatian pada peremajaan diri dan pengembangan mental yang positif. Pesan yang terkandung dalam ungkapan ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional, sehingga individu dapat menghadapi kehidupan dengan lebih bersemangat dan optimis. Ini juga menciptakan dorongan untuk melakukan refleksi diri, membebaskan diri dari beban yang tidak perlu, dan memulai lembaran baru yang lebih segar dalam hidup.

2. Data 2

不许胡思乱想 (Tidak ada pemikiran acak yang diperbolehkan)

Data 2 menggunakan gaya bahasa metafora dalam ungkapan "不许胡思乱想" (Bù xǔ hú sī luàn xiǎng), yang diterjemahkan sebagai "Tidak ada pemikiran acak yang diperbolehkan." Dalam konteks ini, "pemikiran acak" menggambarkan kecemasan atau kekhawatiran yang tidak perlu, yang dapat mengganggu kedamaian pikiran seseorang. Metafora ini berfungsi untuk menyampaikan pesan bahwa terlalu banyak memikirkan hal-hal yang tidak penting dapat mengalihkan fokus dari hal-hal yang lebih signifikan dan berharga dalam hidup. Dengan menggunakan ungkapan ini, penekanan diberikan pada pentingnya memiliki pikiran yang terarah dan tidak terjebak dalam kekhawatiran yang dapat merugikan kesehatan mental.

Fungsi metafora ini adalah untuk mendorong individu agar menjaga pikiran tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif atau tidak relevan. Dengan membatasi pemikiran acak, seseorang diharapkan dapat hidup dengan lebih tenang dan bahagia. Pesan yang terkandung dalam ungkapan ini mengajak orang untuk menjadi lebih sadar akan pikiran mereka dan memilih untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang membangun, alih-alih membiarkan diri mereka terjebak dalam siklus



kecemasan. Ini menciptakan dorongan untuk mengelola pikiran dengan lebih baik, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

c) Alegori

1. Data 1

“Menyebar ke dalam jiwaku dan menjadi utuh” (蔓延至我的靈魂變完整)

Data 1 menampilkan alegori yang kuat melalui ungkapan “Menyebar ke dalam jiwaku dan menjadi utuh” (蔓延至我的靈魂變完整) yang menggambarkan proses mendalam di mana pengalaman hidup dan emosi menyatu dengan jiwa seseorang. Frasa "menyebar ke dalam jiwaku" mencerminkan bagaimana berbagai pengalaman, baik positif maupun negatif, membentuk inti dari identitas seseorang. Proses ini menandakan sebuah perjalanan introspeksi yang membawa transformasi dan memperkaya kepribadian individu, sehingga menciptakan sebuah integritas diri yang lebih kokoh. Alegori ini tidak hanya berbicara tentang keutuhan individu, tetapi juga tentang perjalanan menuju pemahaman diri yang lebih dalam.

Fungsi alegori ini adalah untuk menyampaikan makna yang lebih luas tentang pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan menggambarkan pengalaman hidup sebagai sesuatu yang dapat menyatu dan membentuk jiwa, ungkapan ini mengajak pendengar untuk merenungkan betapa pentingnya setiap pengalaman yang dilalui dalam hidup. Ini menunjukkan bahwa perjalanan introspeksi dan penerimaan terhadap perasaan yang mendalam adalah langkah penting dalam mencapai keutuhan sebagai individu. Alegori ini memberikan pesan bahwa untuk menjadi utuh, seseorang perlu merangkul semua aspek dari dirinya, termasuk pengalaman yang mungkin tampak menyakitkan atau sulit, sehingga mampu menghadirkan diri yang lebih baik dan berintegritas.

d) Personifikasi

1. Data 1

别熬夜生气伤身体

Bié áoyè shēngqì shāng shēntǐ

Jangan begadang dan marah-marah serta menyakiti tubuhmu



Ungkapan “别熬夜生气伤身体” (Jangan begadang dan marah-marah serta menyakiti tubuhmu) menggunakan majas personifikasi dengan menggambarkan tubuh sebagai makhluk hidup yang dapat terluka. Dalam konteks ini, tubuh tidak hanya dianggap sebagai entitas fisik, tetapi juga sebagai sesuatu yang memiliki perasaan dan dapat merasakan penderitaan akibat tindakan yang tidak sehat. Ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan tubuh, seolah-olah tubuh itu sendiri memiliki hak untuk dilindungi dan dirawat dengan baik.

Pesan yang terkandung dalam ungkapan ini mendorong individu untuk lebih sadar akan dampak perilaku mereka terhadap kesehatan fisik. Tindakan seperti begadang dan marah-marah dianggap bukan hanya sebagai kebiasaan yang merugikan, tetapi juga sebagai bentuk pengabaian terhadap kebutuhan tubuh akan perhatian dan kasih sayang. Dengan cara ini, ungkapan tersebut mengajak kita untuk lebih menghargai dan merawat tubuh kita, memperlakukan kesehatan sebagai sesuatu yang berharga dan harus dijaga, layaknya sebuah hubungan yang membutuhkan perhatian dan pemeliharaan.

2. Data 2

遮住耳朵关上噪音

Zhē zhù ěrduǒ guānshàng zàoyīn

Tutupi telinga Anda dan matikan kebisingan

Ungkapan “遮住耳朵关上噪音” (Tutupi telinga Anda dan matikan kebisingan) menggunakan majas personifikasi dengan menggambarkan telinga seolah-olah dapat dilindungi dari gangguan suara. Dalam konteks ini, telinga tidak hanya berfungsi sebagai alat pendengar, tetapi juga dianggap sebagai subjek yang perlu dilindungi dari pengaruh negatif di sekitarnya. Personifikasi ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional dengan menghindari kebisingan yang tidak perlu, yang sering kali dapat mengganggu ketenangan pikiran. Melalui ungkapan ini, terdapat dorongan untuk selektif dalam menerima informasi dan pengaruh dari lingkungan. Ketika telinga digambarkan dapat “ditutupi,” hal ini mengajak kita untuk lebih sadar akan pilihan kita dalam mendengarkan suara-suara di sekitar. Dengan demikian, ungkapan ini bukan hanya sekadar saran untuk menghindari kebisingan fisik, tetapi juga sebuah panggilan untuk melindungi diri dari dampak negatif yang dapat timbul akibat paparan berlebihan terhadap hal-hal yang tidak konstruktif. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya menciptakan ruang tenang



dalam hidup kita.

e. Metonimia

1. Data 1

小小的魚搖尾巴隨海流漂擺

Xiǎo xiǎo de yú yáo wěibā suí hǎiliú piāo bǎi

Ikan kecil itu mengibaskan ekornya dan hanyut mengikuti arus

Ungkapan “小小的魚搖尾巴隨海流漂擺” (Ikan kecil itu mengibaskan ekornya dan hanyut mengikuti arus) menggunakan metonimia dengan menjadikan “ikan kecil” sebagai simbol dari kehidupan laut yang lebih luas. Dalam konteks ini, ikan yang berayun dan hanyut mencerminkan tidak hanya dirinya sendiri, tetapi juga ekosistem yang lebih besar di mana ia berada. Penggambaran ini memberikan kesan bahwa kehidupan di laut dipenuhi dengan kebebasan serta ketidakpastian, di mana setiap makhluk hidup harus beradaptasi dengan arus yang mengalir. Ini menunjukkan dinamika yang terjadi dalam ekosistem laut, mengingatkan kita akan kompleksitas interaksi antar spesies.

Lebih jauh lagi, metonimia ini menciptakan gambaran yang lebih dalam tentang bagaimana setiap individu, seperti ikan kecil, berperan dalam arus kehidupan yang lebih besar. Ekspresi “mengibaskan ekornya” tidak hanya mencerminkan kebebasan gerak, tetapi juga menandakan bagaimana setiap tindakan kecil dapat berkontribusi terhadap keseluruhan ekosistem. Dalam menghadapi tantangan kehidupan, seperti arus yang terus bergerak, ikan kecil ini mengajak kita untuk tetap bersikap adaptif dan berani, meskipun sering kali kita merasa kecil dan tak berdaya dalam konteks yang lebih besar. Dengan demikian, ungkapan ini membawa kita pada refleksi tentang posisi kita dalam dunia yang lebih luas, serta pentingnya peran individu dalam ekosistem kehidupan.

2. Data 2

小小的感官怎麼可以被沾染

Xiǎo xiǎo de gǎnguān zěnmě kěyǐ bèi diǎn rǎn Bagaimana indra kecilmu bisa tercemar?

Ungkapan “小小的感官怎麼可以被沾染” (Bagaimana indra kecilmu bisa tercemar?) menggunakan metonimia dengan menggambarkan “indra kecil” sebagai simbol dari perasaan atau pemahaman seseorang yang lebih dalam. Dalam konteks ini,



indra kecil bukan hanya merujuk pada panca indra fisik, tetapi juga kepada kepekaan dan kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami dunia di sekitarnya. Tercemarnya indra mencerminkan bagaimana pengalaman atau pengaruh negatif dapat mengganggu dan merusak ketulusan serta keaslian pemahaman terhadap realitas. Ini menggambarkan betapa rapuhnya kepekaan individu terhadap hal-hal di luar dirinya.

Lebih lanjut, metonimia ini juga menyoroti hubungan antara persepsi dan pengalaman hidup, menunjukkan bahwa setiap pengalaman yang kita alami dapat meninggalkan jejak yang mendalam pada cara kita merasakan dan memahami dunia. Dalam dunia yang seringkali dipenuhi dengan pengaruh negatif, pertanyaan ini mengajak kita untuk merenungkan bagaimana kita dapat melindungi kepekaan kita dan tetap setia pada diri sendiri. Dengan demikian, ungkapan ini menciptakan ruang refleksi yang mendalam tentang pentingnya menjaga integritas emosional dan kepekaan terhadap lingkungan kita, sambil menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu dalam album 《舞像之年》 karya boygroup TEENS IN TIMES, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan memainkan peran penting dalam membangun makna, emosi, dan kedalaman pesan. Lirik tidak sekadar pelengkap musik, tetapi menjadi medium ekspresi artistik yang sarat nilai estetika dan simbolik. Analisis mengidentifikasi lima jenis gaya bahasa kiasan, yaitu simile, metafora, alegori, personifikasi, dan metonimia, dari total 58 data. Personifikasi menjadi yang paling dominan, diikuti metafora dan alegori, sementara simile dan metonimia digunakan lebih terbatas. Dominasi personifikasi menunjukkan upaya penulis lagu menghidupkan emosi dan konsep abstrak agar lebih dekat dengan pengalaman manusia, sehingga pendengar mudah terhubung secara emosional dengan lirik.

Simile, meski jumlahnya sedikit, berperan dalam memperjelas makna dan menciptakan imaji visual yang konkret. Metafora digunakan luas untuk menyampaikan emosi dan pengalaman kompleks secara implisit, memungkinkan pendengar menafsirkan tema seperti perjuangan, harapan, dan impian secara personal. Alegori berfungsi menyampaikan pesan



moral, sosial, dan filosofis secara tidak langsung, sehingga lirik memiliki lapisan makna yang mendorong refleksi. Metonimia memperkaya narasi dengan menggantikan suatu konsep dengan elemen terkait, menambah variasi dan kedalaman makna.

Secara keseluruhan, keberagaman gaya bahasa kiasan menunjukkan kemampuan artistik penulis lagu TEENS IN TIMES dalam mengolah bahasa kreatif dan bermakna. Lirik-lirik album ini tidak hanya bercerita, tetapi juga membangun pengalaman emosional yang mendalam bagi pendengar, menegaskan bahwa musik merupakan seni yang memadukan melodi dan kekuatan bahasa untuk menyentuh perasaan dan membangun koneksi dengan audiens.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (2001). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, D., Peterik, J., & Lynn, C. (2010). *Songwriting for dummies*. John Wiley & Sons.
- Boulton, M. (2014). *The Anatomy of Poetry (Routledge Revivals)*. Routledge.
- Bucholtz, M., & Hall, K. (2005). Identity and interaction: A sociocultural linguistic approach. *Discourse studies*, 7(4-5), 585-614.
- Endraswara, S. (2003). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Febrilia, A. (2016). gaya bahasa retorik dalam lirik lagu guang liang pada album tonghua kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(01).
- Firmasnyah, F., & Amri, M. (2025). *Penggunaan Gaya Bahasa Simile, Hiperbola, dan Personifikasi dalam Album Lagu Link Karya 阿玲 Ā Lín*. *Jurnal Bahasa Mandarin*.
- Fitriandini, B. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Little Big Us (Wěidàdemiǎoxiǎo) Karya JJ. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2(06).
- Helmiya, W., & Amri, M. (2023). *Penggunaan Gaya Bahasa Erotesis dan Simile dalam Album 如果雨之后 Karya Eric Chou*.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



- Nisa, K., & Amri, M. (2020). DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU ANGELA 《張韶涵》 (ZhāngShàohán) DALAM ALBUM 《一定要爱你》 (yīdìngyàoàinǐ). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2)
- Pradopo, R. D. (2009). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, A., & Subandi, S. (2020). Gaya Bahasa Kiasan dalam Album Lagu 张艺兴 Zhāngyìxìng Berjudul Lotus 《莲》 Lián. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).
- Rafiqi, Walidur dan Miftachul Amri. 2020. Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Drama Go Go Squid 《亲爱的·热爱的》 (Qīn ài de, rè ài de) Karya Mao Bao Fei Bao (墨宝非宝). Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/41731>
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Pustaka Pelajar.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengantar Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Yasin, M., & M.Pd., D. (2020). Diksi dan Gaya Bahasa Kiasan Album lagu 《眷恋》 Juànliàn karya 苏汐洋 Sū xī yáng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.